

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Peternak

Profil peternak merupakan gambaran umum mengenai identitas peternak dalam penelitian ini. Profil peternak dapat di kelompokkan dalam beberapa kelompok yaitu : umur peternak, pendidikan, pekerjaan, lama menjadi anggota, curahan waktu, tenaga kerja

1. Umur Peternak

Umur dapat sangat berpengaruh terhadap sebuah kinerja peternak di Desa Wukirsari. Semakin tua peternak tentu saja mempegaruhi kinerja seorang peternak. Secara umum peternak di Desa Wukirsari berumur antara :

Tabel 11. Umur Peternak di Desa Wukirsari

Umur peternak	Jumlah (orang)	Presentase (%)
39-48	5	18,50
49-58	17	63,00
58-68	5	18,51
Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel dapat di ketahui bahwa rata-rata umur responden anggota kelompok Koperasi Saroni Makmur Desa Wukirsari berada pada kelompok umur 49 sampai 58 tahun. Umur ini tergolong dalam kelompok usia produktif dalam usaha ternak sapi perah karena curahan tenaga yang cukup tinggi dalam pengelolaannya, seperti tenaga untuk mencari rumput hijau di ladang serta untuk pemerah susu setiap pagi dan sore.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi bagaimana cara peternak berpikir dan bertindak dalam pengembangan usahanya. Tingkat pendidikan yang di ukur dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal. Tingkat pendidikan peternak responden meliputi tamat SD, tamat SMP, SMA, dan Perguruan tinggi. Untuk mengetahui tingkat pendidikan peternak Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Tingkat Pendidikan Peternak Desa Wukirsari

Tingkat pendidikan	Jumlah Peternak	Presentase(%)
SD	-	-
SMP	8	29,60%
SMA	17	63,00%
PT	2	7,40%
Jumlah	27	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan peternak adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 17 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak tergolong cukup tinggi. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap perkembangan teknologi yang di gunakan serta peternak dengan mudah dapat menyerap dan menerapkan pengetahuan baru dalam bidang peternakan.

3. Pekerjaan

Pekerjaan di kelompok menjadi 2 yaitu pekerjaan utama dan sampingan. Peternak yang menjadikan beternak pekerjaan utama akan lebih dapat memperhatikan perkembangan ternak dan hasil produksi dari peternakan

tersebut. Sedangkan peternak yang menjadikan beternak pekerjaan sampingan akan lebih kurang dalam memperhatikan perkembangan ternak karna pekerjaan mereka lebih banyak.. Adapun peternak yang menjadikan beternak sebagai pekerjaan utama dan sampingan di Desa Wukirsari dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 13. Pekerjaan Utama dan Sampingan di Desa Wukirsari

Pekerjaan	Jumlah peternak	Persentase(%)
Pekerjaan utama	20	74
Pekerjaan sampingan	7	26
Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa peternak yang memilih beternak sebagai pekerjaan utamanya lebih banyak dibandingkan dengan peternak yang menjadikan beternak sebagai pekerjaan sampingan. Oleh sebab itu, peternak di desa Wukirsari yang memiliki peternakan sapi perah untuk pekerjaan utama berjumlah 20 responden. Hal ini terdorong oleh alasan sifat ternak sapi perah yang memberikan jaminan kontinuitas pendapatan dan tidak bersifat musiman. Selain itu peternak juga mendapatkan kemudahan dari koperasi Saron Makmur dalam mendapatkan input produksi seperti kredit alat-alat produksi, akan konsentrat dan obat-obatan ternak serta kemudahan dalam pemasaran hasil produksi susu. Sebanyak 7 orang, peternak memiliki pekerjaan sampingan sebagai PNS, penambang sapi. Hal ini di lakukan hanya untuk sebagai usaha sampingan

4. Lama menjadi anggota Koperasi Saron Makmur

Waktu di mana peternak menjadi anggota sebuah peternakan itu sangat lah berpengaruh terhadap sebuah kinerja peternakan, semakin lama peternak

menjadi anggota peternakan maka semakin tinggi pengalaman yang di dapat disebuah kelompok ternak sapi perah di Desa Wukirsari. Secara umum peternak menjadi anggota sebuah peternakan dengan waktu antara :

Tabel 14. Lama Menjadi Anggota Peternak Koperasi Saroni Makmur

Lama menjadi anggota (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1-3,6	12	44,40
3,7 – 6,3	13	48,10
6,4 – 9	2	7,40
Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa rata-rata lama peternak menjadi anggota kelompok koperasi Saroni makmur desa wukirsari berada pada interval 3,7-6,3 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas anggota kelompok ternak koperasi Saroni Makmur sudah bergabung dalam kurun waktu yang terbilang lama sehingga diharapkan dengan pengalaman yang cukup dari para anggota dapat meminimalisir masalah yang kemungkinan akan muncul guna meningkatkan produktivitas kelompok ternak.

5. Curahan waktu

Curahan waktu merupakan jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa di lakukan. Curahan waktu yang diberikan bergantung pada seberapa banyak jumlah ternak yang di miliki seorang peternak. Secara umum curahan waktu yang diberikan peternak di Desa Wukirsari :

Tabel 15. Curahan Waktu Peternak di Desa Wukirsari

Curahan waktu (jam/hari)	Jumlah (orang)	Presentase (100%)
1-3	14	52
4-6	11	41
6-8	2	7
Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 11 orang atau 41% anggota mencurahkan waktu dengan rentan interval 4-6 jam sehari hal ini menunjukkan jumlah ternak yang di miliki peternak sapi pearah Tanjung tergolong cukup banyak.

6. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi hasil produksi. Semakin banyak tenaga kerja yang terlibat akan mempengaruhi pendapatan peternak. Secara umum peternak di Desa Wukirsari melibatkan tenaga kerja :

Tabel 16. Jumlah Tenaga Kerja Peternak di Desa Wukirsari

Tenaga kerja (orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	24	89
2	2	7
3	1	4
Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui rata-rata peternak di Desa Wukirsari menggunakan tenaga kerja 1 orang. Tenaga kerja yang tergolong sedikit ini yang akan membantu peternak mendapatkan penghasilan yang banyak dan peternak di Desa Wukirsari merupakan peternak sekaligus pekerjanya.

B. Peran koperasi Sarono Makmur

Adanya koperasi dalam setiap kegiatan usaha membuat para pelaku usaha khususnya peternak memiliki kesempatan untuk mendapatkan kebrmanfaatn yang lebih baik lagi. Hal ini juga dirasakan oleh para peternak di Desa Wukirsari, yang dimana desa ini merupakan kawasan peternakan sapi perah yang ada di Kecamatan Cangkringan. Koperasi yang mewadahi para peternak di Desa Wukirsari yaitu koperasi “Sarono Makmur”. Syarat yang diberikan untuk menjadi anggota koperasi cukup mudah dan tidak dipungut biaya. Tujuan dari berdirinya Koperasi Sarono Makmur adalah agar para peternak dapat meningkatkan produksi dan kualitas susu serta dapat mengembangkan usaha yang dimiliki. Berikut adalah beberapa peran yang dimiliki oleh koperasi untuk seluruh anggota :

1. Pinjaman Modal Usaha

Peralatan usaha dan pinjaman modal dengan sistem “kredit”. Peternak dapat melakukan pinjaman berupa indukan sapi dengan cara pengembalian dipotong perbulan dari hasil produksi susu yang di hasilkan. Selain pinjaman modal indukan sapi koperasi Sarono Makmur juga menyediakan kredit alat penunjang usaha seperti milk can, sabit, angkong, sepatu *booth*, dan karpet. Pembelian peralatan tersebut dilakukan dengan sistem kredit dengan adanya potongan susu setiap bulannya.

Besar nilai yang akan dipotong sesuai dengan tenggang waktu pinjaman yang telah disepakati. Kegiatan penyediaan peralatan seperti ini memberi keuntungan dan manfaat yang besar untuk para peternak khususnya yang memiliki modal sedikit karena beberapa peralatan memiliki harga yang cukup

mahal. Peternak yang ada di Desa Wukirsari merasa sangat terbantu dengan adanya program kredit semacam ini, sehingga peternak dapat melakukan peningkatan jumlah kepemilikan ternak serta memiliki peralatan penunjang usaha yang lengkap untuk peternak mengembangkan usaha mereka. Maka demikian Koperasi Sarono Makmur mengategorikan program pinjaman modal usaha, yakni pinjaman modal investasi dan pinjaman modal kerja

a. Pinjaman modal investasi

Pinjaman modal investasi merupakan sebuah bentuk variabel pinjaman yang diberikan oleh Koperasi kepada peternak untuk mengukur beberapa indikator yang ada di dalamnya. Berikut indikator yang ada di dalam variabel pinjaman modal investasi :

Tabel 17. Pinjaman modal investasi

No	Indikator	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Pinjaman berbentuk ternak	1. Peternak tidak menggunakan pinjaman modal berbentuk ternak	3	11,11
		2. Peternak menggunakan pinjaman modal berbentuk uang	0	0
		3. Peternak menggunakan pinjaman modal berbentuk ternak	24	88,89
		Jumlah	27	100
2.	Jumlah modal investasi awal yang diberikan	1. Peternak tidak menggunakan pinjaman investasi	3	11,11
		2. Peternak menggunakan investasi awal dalam skala 15.000.000	5	18,52
		3. Peternak menggunakan pinjaman investasi awal dengan skala lebih dari 15.000.000	19	70,37
		Jumlah	27	100
3.	Kesesuaian investasi yang diberikan	1. Pinjaman tidak sesuai dengan peternak	0	0
		2. Pinjaman sedikit sesuai dengan peternak	0	0
		3. Pinjaman sesuai dengan peternak	27	100

		Jumlah	27	100
4.	Pengembalian modal investasi	1. Pengembalian modal investasi sulit	0	0
		2. Pengembalian modal investasi cukup sulit	0	0
		3. Pengembalian modal investasi mudah	27	100
		Jumlah	27	100
5.	Tingkat bunga	1. Tingkat bunga investasi tinggi	0	0
		2. Tingkat bunga investasi sedang	12	44
		3. Tingkat bunga investasi ringan	15	56
		Jumlah	27	100

Dari tabel diatas, diketahui 88,89% peternak yang menggunakan pinjaman modal berbentuk ternak, sedangkan untuk indikator jumlah modal investasi yang diberikan diketahui sebanyak 70,37% peternak yang menggunakan modal investasi dengan skala lebih dari 15.000.000. indikator kesesuaian investasi yang diberikan terdapat 27 peternak atau 100% peternak yang mengatakan kesesuaian investasi yang diberikan. Pengambalian modal investasi terdapat 27 peternak atau 100% mengatakan pengambalian investasi mudah, sedangkan untuk indikator tingkat bunga investasi terdapat 56% peternak mengatakan ringan.

b. Pinjaman Modal Kerja

Pinjaman modal kerja merupakan sebuah bentuk variabel pinjaman yang diberikan oleh Koperasi kepada peternak untuk mengukur beberapa indikator yang ada didalam nya. Berikut indikator yang ada didalam variabel pinjaman modal kerja :

Tabel 18. Pinjaman Modal Kerja

No	Indikator	Kriteria	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pinjaman berbentuk pakan, obat, serta alat penunjang	1. Peternak tidak melakukan pinjaman kerja	2	7
		2. Peternak melakukan pinjaman modal kerja dalam bentuk pakan atau salah satunya	11	41
		3. Peternak melakukan pinjaman modal kerja seluruhnya	14	52
		Jumlah	27	100
2.	Jumlah modal kerja	1. Peternak tidak melakukan pinjaman modal kerja	0	0
		2. Peternak melakukan pinjaman modal kerja dalam skala kecil	0	0
		3. Peternak melakukan pinjaman modal kerja dalam skala diatas 5.000.000	27	100
		Jumlah	27	100
3.	Kesesuaian modal kerja yang diberikan	1. Tidak ada kesesuaian peminjaman modal kerja	0	0
		2. Terdapat sedikit kesesuaian peminjaman modal kerja	0	0
		3. Peminjaman modal kerja sesuai	27	100
		Jumlah	27	100
4.	Pengembalian modal kerja	1. Pengembalian modal kerja sulit	0	0
		2. Pengembalian modal kerja cukup sulit	0	0
		3. Pengembalian modal kerja mudah	27	100
		Jumlah	27	100
5.	Tingkat bunga	1. Tingkat bunga modal kerja tinggi	0	0
		2. Tingkat bunga modal kerja sedang	7	26
		3. Tingkat bunga modal kerja rendah	20	74
		Jumlah	27	100

Dari tabel diatas, diketahui 52% peternak yang menggunakan pinjaman berbentuk pakan, obat-obatan dan alat penunjang lainnya. Sedangkan untuk indikator jumlah modal kerja peternak melakukan pinjaman diatas skala Rp. 5.000.000 diketahui sebanyak 100% peternak. Indikator kesesuaian modal kerja terdapat 27 peternak atau 100% peternak yang mengatakan bahwa pinjaman modal kerja yang diberikan sesuai. Pengambalian modal kerja terdapat 27 peternak atau 100% mengatakan pengambalian modal kerja mudah, sedangkan untuk indicator tingkat bunga investasi terdapat 74% peternak mengatakan bahwa tingkat bunga modal rendah.

2. Penyedia pakan konsentrat

Kosentrat adalah pakan tambahan dan nutrisi yang sangat penting bagi ternak khususnya sapi perah. Koperasi Saroni Makmur menyediakan konsentrat dengan kualitas terbaik, hal ini terlihat dari seluruh responden penelitian. Kualitas kosentrat sangat memiliki pengaruh yang baik bagi hasil produksi susu yang dihasilkan. Kosentrat yang dijual oleh koperasi dikemas dengan karung beratnya kurang lebih 50 Kg per karung dengan harga sekitar Rp. 185.000,00. Harga ini lebih tinggi dibandingkan dengan harga diluar koperasi, tetapi karena kosentrat ini bisa menghasilkan kuantitas produksi susu yang lebih baik maka peternak memilih untuk membeli di Koperasi.

Koperasi memberikan kemudahan-kemudahan untuk para anggotanya untuk penyediaan kosentrat. Kemudahan yang diberikan oleh koperasi berupa kemudahan distribusi dan kemudahan dalam proses pembayaran. Pada

pendistribusian konsentrat, peternak tidak perlu melakukan perjalanan jauh ke gudang koperasi, melainkan peternak cukup datang ke rumah ketua kelompok ternak Desa Wukirsari. Jarak yang cukup dekat membuat peternak tidak hanya mudah untuk mendapatkan konsentrat tetapi para peternak juga menghemat ongkos biaya. Sedangkan untuk sistem pembayarannya pun cukup mudah dan tidak memberatkan peternak, yaitu bukan hanya dengan pembayaran uang tunai (*cash*) melainkan dengan sistem susu saat peternak menerima hasil penjualan susu pada tanggal 10 setiap bulannya.

3. Obat-obatan

Tersedianya obat-obatan merupakan sebuah langkah yang dipilih oleh peternak untuk melakukan antisipasi terhadap munculnya penyakit-penyakit yang bisa saja muncul kepada ternak. Obat-obatan yang disediakan meliputi obat-obat yang memang biasanya digunakan untuk menangani secara langsung penyakit-penyakit yang biasa timbul pada sapi. Penyakit yang sering muncul pada sapi adalah penyakit kuku, yang dimana ketika sapi mengalami penyakit tersebut maka akan muncul benjolan diantara kuku-kuku sapi yang kemudian akan membengkak dan membuat sapi tidak merasa nyaman. Penyakit ini juga bisa mengakibatkan sapi menjadi pincang bahkan lumpuh, sehingga dengan adanya ketersediaan obat-obatan diharapkan dapat mengurangi munculnya penyakit pada ternak.

4. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Koperasi biasanya akan membahas tentang hal-hal yang berkaitan langsung dengan teknis beternak.

Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh Koperasi Sarono Makmur biasanya dilakukan sekali dalam setahun pada saat kumpulan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Tetapi, penyuluhan juga biasanya dilakukan secara mendadak saat kualitas susu dari peternak mengandung bakteri yang melebihi standar. Petugas Koperasi biasanya langsung mendatangi kandang setiap peternak untuk memberikan penyuluhan mengenai kebersihan kandang, kebersihan ternak, dan peralatan-peralatan yang digunakan oleh peternak. Hal ini dilakukan untuk mencegah dan juga meminimalisir kerusakan kualitas susu agar tetap laku dipasaran. Adanya program penyuluhan ini dapat membantu para peternak untuk lebih bisa mengerti dan paham tentang bagaimana cara beternak yang baik dan benar agar dapat menghasilkan susu yang berkualitas tinggi dan dengan harga yang tinggi pula.

Tabel 19. Kegiatan Penyuluhan

No.	Frekuensi	Kriteria	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Frekuensi	1. Penyuluhan tidak pernah dilakukan	0	0
		2. Penyuluhan cukup sering dilakukan	0	0
		3. Penyuluhan sering dilakukan	27	100
		Jumlah	27	100
2.	Materi	1. Materi yang diberikan tidak bermanfaat	0	0
		2. Materi yang diberikan cukup bermanfaat	0	0
		3. Materi yang diberikan bermanfaat	27	100
		Jumlah	27	100
3.	Penyuluh	1. Penyuluh tidak menarik	0	0
		2. Penyuluh cukup menarik	0	0
		3. Penyuluh menarik	27	100
		Jumlah	27	100

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 27 dari 100% peternak mengatakan bahwa penyuluhan tentang sapi perah sering dilakukan. 27 dari 100% peternak juga mengatakan bahwa materi yang diberikan pada saat penyuluhan bermanfaat bagi keberlangsungan peternak untuk melakukan perawatan hewan ternak. 27 dari 100% peternak juga beranggapan bahwa penyuluhan yang diberikan oleh tim penyuluh menarik bagi para peternak.

5. Kegiatan Simpan Pinjam

Kegiatan simpan pinjam yang dimiliki oleh Koperasi Sarono Makmur ini memberikan banyak keuntungan bagi anggota peternak. Pada kegiatan ini, peternak dapat menyimpan uang yang dimiliki dan dapat melakukan peminjaman uang jika diperlukan sewaktu-waktu. Proses untuk peternak melakukan peminjaman uang pun tidak rumit, peternak cukup mengajukan permohonan pinjaman dan datang langsung ke kantor Koperasi. Sistem untuk melakukan pembayaran atau pengembaliannya dengan cara potong susu tiap hari, jumlah potongan susu berdasarkan besaran pinjaman sesuai dengan jangka waktu pelunasan yang diinginkan oleh peternak. Bunga yang dibebankan kepada peternak tergolong rendah, yakni sekitar 2 persen.

Adanya kegiatan simpan pinjam seperti ini sangat membantu perekonomian masyarakat khususnya para peternak sapi perah di Desa Wukirsari yang membutuhkan pinjaman modal dengan syarat yang mudah untuk di penuhi dan juga dengan beban bunga yang masih tergolong rendah.

Tabel 20. Kegiatan Simpan Pinjam

No.	Indikator	Kriteria	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pinjaman untuk kebutuhan	1. Pinjaman untuk kebutuhan tidak digunakan peternak	19	70
		2. Pinjaman untuk kebutuhan cukup digunakan peternak	0	0
		3. Pinjaman untuk kebutuhan digunakan peternak	8	30
		Jumlah	27	100
	Pinjaman untuk pendidikan	1. Pinjaman untuk pendidikan tidak digunakan peternak	22	81
		2. Pinjaman untuk pendidikan cukup digunakan peternak	0	0
		3. Pinjaman untuk pendidikan digunakan peternak	5	19
		Jumlah	27	100
3.	Pencairan pinjaman	1. Pencairan pinjaman sulit	0	0
		2. Pencairan pinjaman cukup sulit	0	0
		3. Pencairan pinjaman mudah	27	100
		Jumlah	27	100
4.	Manfaat simpan	1. Peternak melakukan simpan tidak ada manfaat	0	0
		2. Peternak melakukan simpan cukup bermanfaat	0	0
		3. Peternak melakukan simpan bermanfaat	27	100
		Jumlah	27	100
5.	Keuntungan simpan	1. Peternak tidak mendapatkan keuntungan sama sekali	0	0
		2. Peternak cukup mendapatkan keuntungan	27	100
		3. Peternak mendapatkan keuntungan dalam simpan	27	100
		Jumlah		

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 70 peternak melakukan pinjaman tidak digunakan untuk kebutuhan. Pada indicator pinjaman untuk pendidikan, 81% peternak mengatakan bahwa pinjaman tidak digunakan untuk keperluan biaya pendidikan karna peternak sudah merasa cukup dengan pendapatan mereka untuk pendidikan maka dari itu peternak tidak melakukan pinjaman. Untuk indicator pencairan pinjaman, 27 dari 100% peternak mengatakan bahwa pencairan pinjaman mudah di karnkan koperasi tidak memberikan syarat yang memberatkan peternak. Indicator manfaat simpan, 27 dari 100% peternak beranggapan bahwa simpan memiliki manfaat bagi para peternak. Sedangkan untuk indicator keuntungan simpan, 27 dari 100% peternak juga mendapatkan keuntungan dari indicator ini.

6. Kegiatan Pemasaran Susu

Koperasi Sarono Makmur merupakan salah stau Koperasi yang melayani penjualan susu segar dari anggota peternak Desa Wukirsari. Penjualan susu Koperasi Sarono Makmur dilakukan kepada perusahaan PT. Nestle. Perusahaan tersebut merupakan Industri Pengolahan Susu (IPS) yang menampung hasil susu segar dari anggota peternsk Koperasi Sarono Makmur. Agar hasil susu dapat diterima oleh Industri Pengolahan Susu (IPS) PT. Nestle menetapkan standar kualitas susu yang harus dipenuhi oleh Koperasi. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas produk olahan susu yang dihasilkan. Harga rata-rata susu yang ditetapkan oleh Koperasi saat ini mencapai Rp. 5.020,00,- perliter.

Saluran distribusi susu yang dilakukan oleh koperasi Sarono Makmur yaitu dimulai dari peternak, kemudian dilakukan proses dan pengecekan standar industri yang ditetapkan PT Nestle oleh petugas koperasi, hingga pada penyaluran langsung ke Industri Pengolahan Susu (IPS). Dalam pendistribusian susu ini, Koperasi Sarono Makmur menyediakan unit kendaraan operasional untuk mengangkut susu dari peternak hingga ke Industri Pengolahan Susu (IPS). Sebelum pendistribusian ke PT Nestle, terdapat pengecekan (quality control) dan proses pasteurisasi yang dilakukan oleh koperasi Sarono Makmur guna menjamin kualitas susu sebelum dibawa ke industry pengolahan susu (IPS) PT Nestle. Proses pengontrolan pertama berawal dari pengambilan susu dari peternak pada pos pengumpulan susu Koperasi di Desa Wukirsari. Pengontrolan tersebut meliputi tes kontrol kekentalan susu, berat jenis, dan temperatur suhu susu. Setelah susu dinyatakan lolos tes kontrol oleh petugas, kemudian susu dimasukkan kedalam tangki penampungan yang kemudian dibawa ke Koperasi untuk dilakukan proses pasteurisasi.

Tabel 21. Kegiatan Pemasaran Susu

No.	Indicator	Kriteria	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Kepuasan peternak dalam harga yang diberikan koperasi	1. Peternak tidak puas dengan harga yang diberikan	0	0
		2. Peternak cukup puas dengan harga yang diberikan	0	0
		3. Peternak puas dengan harga yang diberikan	27	100
Jumlah			27	100
2.	Cara pembayaran yang diberikan koperasi	1. Cara pembayaran yang diberikan koperasi sulit	0	0
		2. Cara pembayaran yang diberikan koperasi cukup sulit	0	0
		3. Cara pembayaran yang diberikan koperasi mudah	27	100
Jumlah			27	100
3.	Standar kualitas	1. Standar kualitas yang diberikan koperasi kepada peternak tinggi	0	0
		2. Standar kualitas yang diberikan cukup tinggi	0	0
		3. Standar kualitas yang diberikan rendah	27	100
Jumlah			27	100
4.	Transparansi penentuan harga	1. Koperasi tidak transparan dalam penentuan harga	0	0
		2. Koperasi cukup transparan dalam penentuan harga	0	0
		3. Koperasi transparan dalam menentukan harga	27	100
Jumlah			27	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa peternak puas dengan harga yang diberikan oleh koperasi dengan 27 dari 100% peternak. Sedangkan dari indikator pembayaran yang diberikan oleh koperasi, peternak juga beranggapan bahwa system pembayaran yang diberikan mudah. Jika dari standar kualitas, peternak beranggapan bahwa standar kualita yang diberikan oleh koperasi rendah. Indicator transparasi harga, koperasi transparan tentang harga ke peternak dengan 27 dari 100% peternak.

C. Kondisi Usaha Peternakan Sapi Perah Tanjung

1. Jumlah perkembangan ternak

Jumlah perkembangan ternak merupakan sebuah tolak ukur yang digunakan oleh peternak untuk melihat kestabilan ternak yang mereka miliki. Biasanya, kestabilan ternak dilihat dari jumlah peningkatan ternak disetiap tahunnya dengan melihat jumlah ternak awal rata-rata yang dimiliki perternak hanya satu ekor namun dalam kurun waktu yang optimal dan normal jumlah ternak dapat berkembang dengan semestinya. Jumlah perkembangan ternak ini juga merupakan salah satu poin yang penting untuk melihat kualitas susu yang nantinya akan dihasilkan oleh ternak yang ada. Perkembangan ternak yang baik juga dilihat dari bagaimana cara yang dilakukan oleh peternak untuk melakukan perawatan terhadap ternak-ternaknya.

Tabel 22. Jumlah perkembangan ternak satu tahun terakhir (2018)

Jumlah ternak	Jumlaah Peternak (Orang)	Persentase (%)
1-2	12	44
3-4	12	44
5-6	3	12
Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel yang telah disajikan diatas, dapat dilihat jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak tumbuh secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari kestabilan perkembangan ternak setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dengan optimalnya jumlah ternak yang berkembang setiap tahunnya maka hal ini juga mempengaruhi hasil produksi yang akan dihasilkan nanti.

2. Produktivitas

Produktivitas suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas susu bergantung kepada jumlah ternak dan kesehatan ternak. Rata-rata produktivitas susu sapi perah yang berumur 5 tahun menghasilkan sebesar 12-15 liter/hari, padahal produktivitas ideal bisa mencapai 20-25 liter/hari. Kelompok ternak tanjung sendiri merupakan kelompok ternak yang memiliki jumlah produksi yang cukup tinggi perminggu dapat menghasilkan paling tinggi 7458,5 liter perminggu dengan jumlah peternak 27 dan 74 ekor sapi . Jika produktivitas sapi ideal maka jumlah susu sapi bisa jauh lebih tinggi.

Tabel 23. Produktivitas Jumlah susu sapi

Produktivitas (liter/minggu)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
84-238	13	22
239-393	8	48
394-546	6	30
Jumlah	27	100

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas, diketahui bahwa terdapat 13 peternak yang memiliki hasil produksi 84-238 liter/minggu. Serta 8 peternak lainnya memiliki hasil produksi 239-393 liter/minggu, dan 6

peternak lainnya memiliki hasil produksi susu sebanyak 394-546 liter/minggu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil produksi susu kelompok ternak sapi perah tanjung berada pada kisaran 84-238 liter/minggu. Dengan hasil tersebut, produksi susu yang dihasilkan oleh kelompok ternak sapi perah tanjung memiliki sapi yang tidak ideal karena hasil susu yang dihasilkan perminggunya rendah.

3. Kualitas

Kualitas susu merupakan hal yang bisa digunakan untuk melihat tingkat baik atau buruknya kualitas susu. Kualitas susu sapi dapat dilihat dari harga serta jumlah produksi yang dihasilkan setiap hari . Apabila harga yang diterima peternak adalah harga tertinggi, maka kualitas susu sapi merupakan kualitas yang terbaik. Tetapi, jika harga yang diterima oleh peternak merupakan harga terendah maka kualitas susu tersebut merupakan kualitas yang rendah. Harga susu sapi yang diberikan Koperasi Saroni Makmur dengan kualitas yang baik dengan kisaran harga Rp.5.020 dan harga terendah Rp.4.500/liter Susu sapi dengan kualitas yang baik juga dapat dilihat dari bagaimana perkembangan ternaknya. Maka, perkembangan ternak yang baik nantinya akan menghasilkan kualitas susu yang baik pula.